

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS RAUDHATUL JANNAH PALANGKA RAYA

SKRIPSI



**OLEH:
FITRI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2020 M/1442 H**

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA PADA MATA PELAJARAN
FIKIH DI MTS RAUDHATUL JANNAH PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Fitri

NIM: 1601112067

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020 M/1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri
Nim : 1601112067
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Minat Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 13 Oktober 2020



Fitri

Nim.160 111 2067

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Minat Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya

Nama : Fitri

Nim : 1601112067

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1 (S 1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

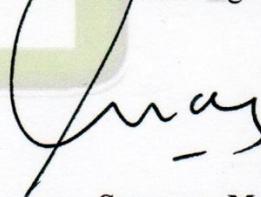
Palangka Raya, 13 Oktober 2020

Pembimbing I,



Dr. H. Mazrur, M.Pd
NIP. 19620608 198903 1 003

Pembimbing II,



Surawan, M.S.I
NIP. 19841006 201809 0 322

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP.19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA
NIP.19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diujikan Skripsi
An. Fitri

Palangka Raya, 13 Oktober 2020

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr Wb.

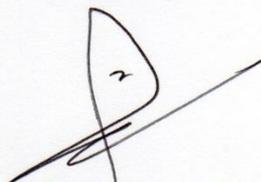
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : **FITRI**
NIM : **160 111 2067**
Judul Skripsi : **PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
PICTURE AND PICTURE DALAM
MENINGKATKAN MINAT SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIQH DI MTS RAUDHATUL
JANNAH PALANGKA RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

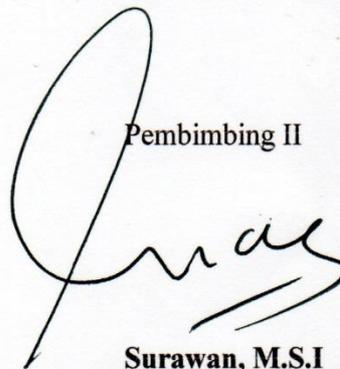
Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Mazrur, M.Pd
NIP. 19620608 198903 1 003

Pembimbing II



Surawan, M.S.I
NIP. 19841006 201809 0 322

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Minat Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya

Nama : Fitri

Nim : 1601112067

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 03 November 2020 M/ 17 Rabiul Awal 1442 H

TIM PENGUJI

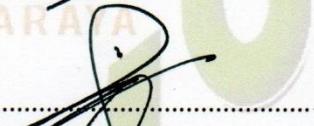
1. Setria Utama Rizal, M.Pd.
(Ketua Sidang/Penguji)



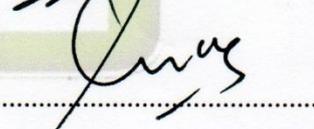
2. H. Abdul Azis, M.Pd.
(Penguji Utama)



3. Dr. H. Mazrur, M.Pd.
(Penguji)



4. Surawan, M.S.I.
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya




Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS RAUDHATUL JANNAH PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting. Seorang guru harus memilih model pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Namun, pada kenyataannya guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga siswa menjadi kurang beminat dan menjadi tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran salah satunya pada mata pelajaran Fikih, padahal minat termasuk faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, model yang dapat dijadikan solusi untuk permasalahan ini adalah model pembelajaran *picture and picture*. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran Fikih di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya? (2) Apakah pelaksanaan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya?

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan rancangan *non equivalent control group design*, yaitu desain yang menggunakan *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket yang sudah divalidasi dan di uji cobakan sebelum digunakan dalam penelitian. Sedangkan sampel di dalam penelitian ini berjumlah 51 orang siswa kelas VII di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya. Adapun pembagiannya 26 siswa sebagai kelas kontrol dan 25 siswa sebagai kelas eksperimen. Selanjutnya analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan rumus uji "t".

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* termasuk dalam kategori sangat baik sesuai dengan rata-rata hasil tanggapan dari peserta didik. (2) Terdapat peningkatan minat siswa setelah digunakan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Fikih, yang dapat dilihat dari hasil analisis uji hipotesis dengan menggunakan uji t test dengan nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian hasil uji ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada peningkatan minat siswa setelah digunakan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Fikih pada kelas VII di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya.

Kata Kunci : Minat belajar, Model pembelajaran *Picture and Picture*

THE USE OF LEARNING MODELS PICTURE AND PICTURE INCREASING STUDENTS 'INTEREST IN FIQH SUBJECTS AT MTS RAUDHATUL JANNAH, PALANGKA RAYA

ABSTRACT

The use of learning models in learning activities is important. A teacher must choose the right learning model so that the teaching and learning process is in accordance with the desired goals. However, in reality teachers still tend to use conventional learning models so that students become less interested and become inactive in participating in learning, one of which is in Islamic Civilization History, even though interest is a factor that influences student learning success. Therefore, the model that can be used as a solution to this problem is the learning model *picture and picture*. The formulation of the problems of this research are (1) How is the implementation of the learning model *Picture and Picture* in the Fiqh subject at MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya. (2) Can the implementation of the learning model *Picture and Picture* increase student interest in Fiqh subjects at MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya.

This study used a quasi-experimental design with a *non-equivalent control group design*, namely a design that used a *pretest* and *posttest* in the control class and the experimental class. The instrument used in this study was a validated questionnaire and tested before being used in the study. While the sample in this study amounted to 51 class VII students at MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya. As for the distribution of 26 students as the control class and 25 students as the experimental class. Furthermore, the data analysis used to test the hypothesis is to use the "t" test formula.

The results of the study indicate (1) the use of the learning model is *picture and picture* in the very good category according to the average response results of students. (2) there is an increase in student interest after the use of the learning model *picture and picture* in Fiqh subjects, which can be seen from the results of the analysis of the hypothesis test using the t test with a significance value (2-tailed) are 0.009. Indicates that the significance value <0.05 . So the decision of these test results is H_0 rejected and H_a accepted or increase student interest after use learning model *picture and picture* on the subjects of Fiqh in class VII MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya.

Keywords: Interest in learning, learning models Picture and Picture

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT., karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Minat Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah dengan ikhlas memeluk agama Allah SWT yang sempurna dan mempertahankannya hingga akhir hayat.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. sebagai pimpinan dari IAIN Palangka Raya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd. yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah M.Pd. yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, MA. Yang telah menetapkan pembimbing serta menyetujui skripsi ini.

5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil.I. yang telah menyetujui judul dan memberikan dukungan.
6. Para pembimbing yakni pembimbing I Bapak Dr. H. Mazrur, M.Pd. dan pembimbing II Bapak Surawan M.S.I yang telah bersedia meluangkan waktu serta telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Ajahari, M.Ag. yang telah memberikan saran dan masukan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
8. Kepala Sekolah MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya Bapak Junadi, M.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
9. Guru mata pelajaran Fiqih Bapak Zainal Hakim dan Bapak Andriansyah, S.Pd.I yang telah bersedia untuk memberikan informasi serta kerjasama dalam proses penelitian.
10. Orang tua saya tercinta bapak Muhammad Zakaria dan ibu Darsiah yang telah begitu banyak memberikan doa dan semangat agar saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita *amin ya rabbal a'lamin*.

Palangka Raya, 13 Oktober 2020

Penulis



Fitri

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿البقرة : ١٥٣﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al-Baqarah : 153) (Kementerian Agama, 2015)



Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang berarti dalam hidup saya.

Pertama, kedua orang tua saya Bapak Muhammad Zakaria dan Ibu Darsiah yang sangat saya cintai, yang mana telah berjuang dan menguatkan saya serta selalu mendo'akan saya sehingga dapat menyelesaikan studi ini.

Kedua, saudara-saudari saya yaitu Rahman, Rusmi, Russanie, Nor Isnaniah, Rabiatul Adawiyah, Fajri, Siti Rabiah, Rahayu dan Ratih serta seluruh keluarga besar saya yang sangat saya sayangi yang telah banyak membantu mewujudkan keinginan saya.

Ketiga, Guru dan dosen saya tercinta yang mana telah banyak memberikan saya ilmu serta pengalaman yang sangat berharga dalam kehidupan saya.

Terakhir, teman-teman satu angkatan program studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan motivasi serta kekuatan agar saya bisa bertahan hingga detik ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penelitian Sebelumnya	5
C. Identifikasi Masalah	11
D. Batasan Masalah	11
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian.....	12
H. Definisi Operasional	13
I. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritik	15
1. Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	15
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	15
b. Pertimbangan Memilih Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	19
c. Ciri-Ciri Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	21

d. Prinsip dan Tujuan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	23
e. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	24
2. Minat Siswa dalam Belajar	27
a. Pengertian Minat Belajar.....	27
b. Fungsi Minat Belajar.....	29
c. Indikator Pencapaian Minat Belajar.....	31
d. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	33
3. Mata Pelajaran Fiqih	42
B. Konsep dan Pengukuran	45
C. Hipotesis Penelitian	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	49
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	50
C. Populasi dan Sampel.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Instrumen Penelitian	55
F. Pengabsahan Instrumen	58
G. Teknik Analisis Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	68
B. Pengujian Hipotesis	78

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Picture and Picture*84

B. Minat Belajar Siswa Kelas VII di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya ..88

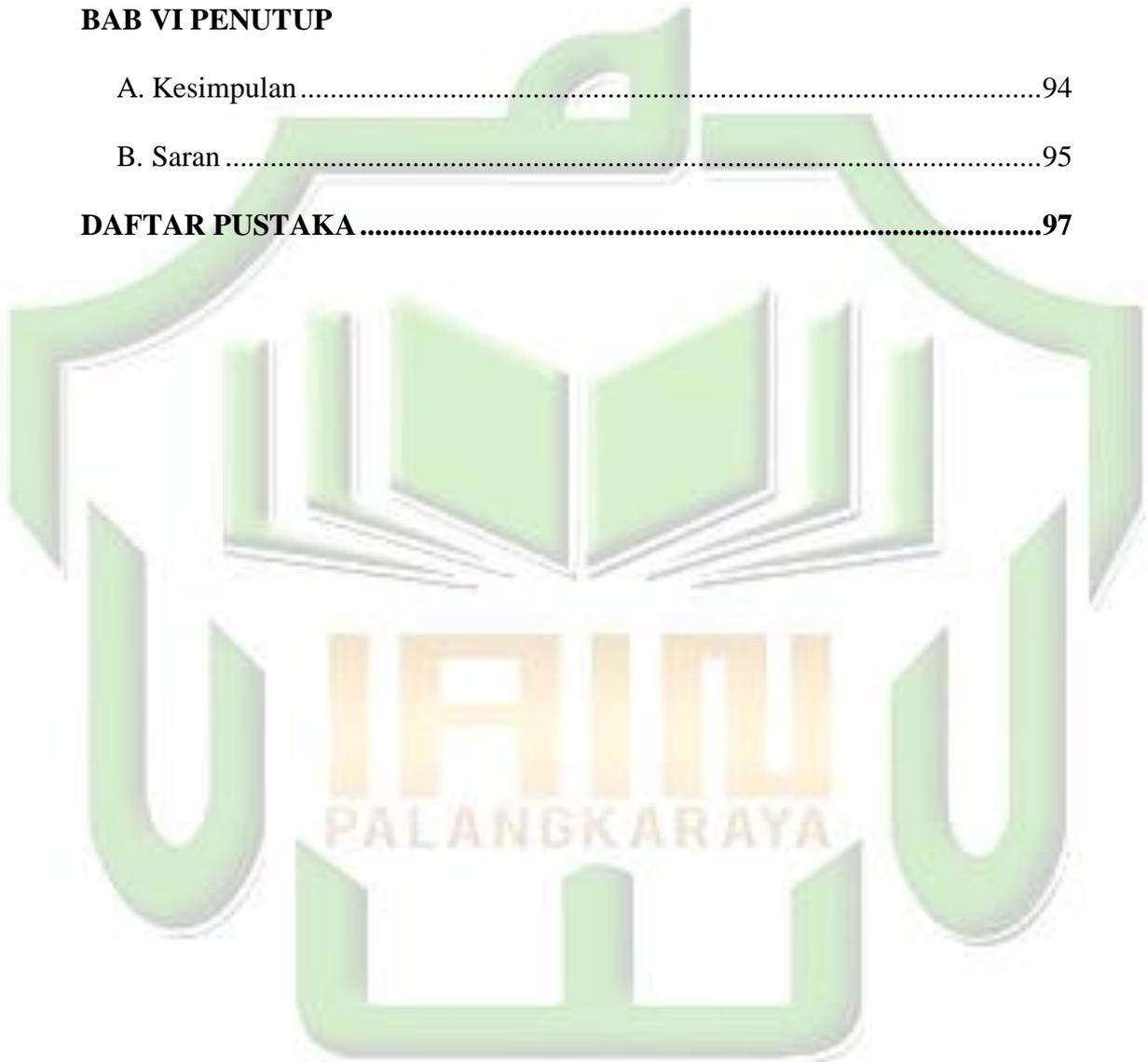
C. Hasil Uji Hipotesis.....91

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan94

B. Saran95

DAFTAR PUSTAKA97



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya.....	9
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	47
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Minat Belajar Siswa.....	47
Tabel 3.1 <i>Non Equivalent Control Group Design</i>	49
Tabel 3.2 Rincian Waktu Penelitian.....	50
Tabel 3.3 Populasi Penelitian.....	52
Tabel 3.4 Jumlah Siswa-Siswi Kelas VIII B MTs Raudhatul Jannah	53
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	56
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Siswa.....	57
Tabel 3.7 Hasil Analisis Validitas Uji Instrumen Angket Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	60
Tabel 3.8 Hasil Analisis Validitas Uji Instrumen Angket Minat Belajar Siswa....	62
Tabel 4.1 Hasil Angket Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> ...	71
Tabel 4.2 Hasil Angket Minat Belajar Kelas Eksperimen	75
Tabel 4.3 Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen	75
Tabel 4.4 Hasil Angket Minat Belajar Kelas Kontrol.....	77
Tabel 4.5 Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol	78
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen	79
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	80
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen.....	81

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol81

Tabel 4.10 Hasil Uji *Independent Sample T-test*82



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto-Foto Kegiatan Penelitian.....	101
Lampiran 2 Data Sekolah MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya	112
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	117
Lampiran 4 Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Instrumen	142
Lampiran 5 Angket Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	145
Lampiran 6 Angket Minat Belajar Siswa.....	148
Lampiran 7 Data Hasil Perhitungan Angket Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	151
Lampiran 8 Data Hasil Perhitungan Angket Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen (<i>Pretest</i>).....	152
Lampiran 9 Data Hasil Perhitungan Angket Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen (<i>Posttest</i>)	153
Lampiran 10 Data Hasil Perhitungan Angket Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol (<i>Pretest</i>).....	154
Lampiran 11 Data Hasil Perhitungan Angket Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol (<i>Posttest</i>)	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting untuk memajukan suatu generasi bangsa dan negara dari ketertinggalan baik dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Al-Musanna (2017: 121), pendidikan adalah “daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak”.

Pendidikan juga merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan oleh pendidik melalui sebuah proses yang dinamakan proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang (Makki, 2019: 3). Pembelajaran juga memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek yang dimaksud adalah siswa atau pelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah dan menyimpulkan suatu masalah. Diantara pendidikan yang harus diberikan kepada peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan

terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam Pendidikan Agama Islam adalah Fikih. Fikih sebagai disiplin ilmu yang mengajarkan tentang hukum-hukum syariat yang meliputi ibadah, *muamalah*, *munakahat*, dan lain sebagainya tentunya materi-materi tersebut harus diajarkan secara maksimal dan mengena agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sebagai seorang pendidik dan pengelola kelas, seorang guru dituntut untuk bisa menjadikan suasana kelas menjadi kondusif sehingga proses pembelajaran atau penyampaian pengetahuan dari guru ke peserta didik atau proses pertukaran ilmu dan pengetahuan di antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya bisa berjalan dengan baik (Bafirman, 2016: 14).

Keberhasilan guru dalam melaksanakan peranannya sebagian besar terletak pada kemampuannya yang bersifat khusus seperti keterampilan mengajar, keterampilan mendorong motivasi belajar kelas, keterampilan cara menilai anak-anak secara obyektif, kontinu dan komprehensif dalam situasi mengajar dan belajar (Hamalik, 2009: 48). Apabila seorang guru memiliki kemampuan atau kompetensi yang baik terkait dengan bidang tugasnya maka ia dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan baik tetapi bila seorang guru kurang memiliki kemampuan atau kompetensi yang baik maka ia tidak akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Jika seorang guru menginginkan agar tujuan pembelajaran terutama pembelajaran Fikih dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan

materi saja tidak cukup. Ia harus mampu menguasai berbagai macam metode maupun model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Ia juga dituntut untuk dapat menggunakan metode maupun model pembelajaran tersebut secara bervariasi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sehingga dapat menghasilkan interaksi antara guru dan peserta didik serta akan mengarahkan pada proses keaktifan peserta didik dan menumbuhkan minat belajar peserta didik. Jadi, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan terlaksana dengan baik.

Namun, melihat realita yang terjadi di lapangan masih saja banyak guru yang hanya menggunakan metode maupun model pembelajaran yang bersifat konvensional seperti metode ceramah dan metode tanya jawab yang mana pada metode ini peserta didik hanya bisa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru tanpa bisa ikut serta secara aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat mengakibatkan rendahnya minat peserta didik dalam belajar, peserta didik akan menganggap pembelajaran kurang menarik, bahkan akan menganggap pembelajaran agama Islam terutama Fikih akan sangat membosankan. Dampaknya pembelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut terkesan hanya terpaku pada pokok bahasan tanpa memperhatikan pencapaian dan pemahaman dari peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya pada hari senin tanggal 27 Juli 2020, terungkap bahwa guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang membuat peserta didik merasa jenuh dan minat peserta didik dalam belajar

pun kurang. Hal tersebut berlaku untuk setiap kelas termasuk pada kelas VII MTs yang pada dasarnya baru saja memulai pembelajaran di tingkat menengah pertama. Perpindahan tingkatan sekolah mengakibatkan perubahan sikap siswa yang mana juga berpengaruh pada rendahnya minat belajar siswa. Padahal untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan keaktifan dan minat belajar peserta didik yang tinggi.

Minat siswa merupakan hal yang sangat penting dan merupakan landasan dalam proses pembelajaran. Apabila tingkat minat dari peserta didik tinggi maka proses belajar mengajar akan berjalan secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk memberikan inovasi model pembelajaran guna meningkatkan minat belajar siswa agar hasil belajar pun dapat meningkat. Selain itu bertujuan untuk membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik melalui model pembelajaran *Picture and Picture*.

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2011: 89). Alasan peneliti ingin menerapkan model pembelajaran ini dikarenakan model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran ini hendaknya mampu menjadikan siswa aktif sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam setiap proses pembelajaran. Alasan lainnya yaitu dikarenakan pada sekolah tersebut belum pernah menerapkan model pembelajaran ini dalam proses belajar mengajar. Selain itu, model pembelajaran *Picture and Picture* ini juga merupakan model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran Fiqih

sebab pada materi-materinya lebih banyak menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari yang mana dapat dijelaskan menggunakan gambar-gambar yang akan merangsang keaktifan peserta didik.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangakat sebuah penelitian dengan judul: **“PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS RAUDHATUL JANNAH PALANGKA RAYA”**

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dikemukakan oleh Lia Dwi Susanti (Universitas Lampung) Tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *picture and picture* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016 dengan koefisien korelasi sebesar 0,5605 dan taraf signifikan sebesar 20,98. Koefisien korelasi sebesar 0,5605 jika di masukkan ke dalam tabel koefisien korelasi termasuk kategori cukup berarti atau sedang yang artinya memiliki nilai yang positif. Nilai yang positif di sini berarti model pembelajaran *picture and picture* baik digunakan untuk mempengaruhi motivasi belajar IPS siswa atau

semakin sering model pembelajaran *picture and picture* digunakan, maka akan semakin berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa. Sedangkan Taraf signifikan sebesar 20,98 memiliki arti bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat dipercaya dan diandalkan untuk mempengaruhi motivasi belajar IPS siswa (Lia Dwi Susanti, 2016: 102).

Penelitian yang dilakukan oleh Cut Nurrahmah (UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh) Tahun 2017 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Picture And Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Hidup Bersih dan Sehat Kelas II MIN 16 Aceh Besar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* pada tema “Hidup Bersih dan Sehat” di kelas II MIN Sungai Makmur 16 Aceh Besar. Hal ini dapat dibuktikan dengan pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I dengan memperoleh nilai rata-rata 44,28 (25%) sedangkan siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 57,50 (35,71%) dan siklus III memperoleh nilai rata-rata 82,85 (82,14) dan telah mencapai KKM yang telah ditentukan (Cut Nurrahmah, 2017: 42).

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ratih Rizki Pradika (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten) Tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Minat Belajar Pada Bidang Studi Fiqih”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada pelajaran Fiqih meningkat setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *picture and picture*. Artinya penggunaan model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh

terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan hasil dari perhitungan dengan menggunakan rumus t_{hitung} didapat t_{hitung} 11,87 dan didapat t_{hitung} sebesar 1,711 dengan derajat kebebasan $(dk) = n-1$ yaitu $25-1 = 24$ dan taraf signifikansi 5%. (Ayu Ratih Rizki Pradika, 2019: 88-89).

Penelitian yang dilakukan oleh Aden Arif Gaffar (Universitas Majalengka) Tahun 2018 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Pada Pembelajaran IPA”. Hasil penelitian setelah menggunakan model *picture and picture* dalam pembelajaran kelas VII A SMP Negeri 3 Kabupaten Indramayu, berdasarkan hasil penelitian selama 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang berupa hasil belajar siswa yakni nilai ketuntasan klasikal sebesar 35% pada prasiklus menjadi 55% pada siklus I dan 77,5% pada siklus II. Pada prasiklus nilai rata-rata mencapai 57,5 sedangkan pada siklus I 72 dan siklus II meningkat menjadi 79,8. Ini berarti ada peningkatan nilai rata-rata dari prasiklus ke siklus I yaitu sebesar 14,5, kemudian dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,8. Dari jumlah siswa yang tuntas KKM pun mengalami peningkatan dari prasiklus yang hanya 7 siswa kemudian di siklus I menjadi 10 siswa dan di siklus II menjadi 16 siswa dari 20 siswa (Aden Arif Gaffar, 2018: 19).

Penelitian yang dilakukan oleh Angela Merici1, dkk (Universitas Kanjuruhan Malang) Tahun 2019 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Berbantuan Kelompok Undian Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Wagir”. Hasil penelitian dari penerapan model

pembelajaran *Picture and Picture* berbantuan kelompok undian telah mampu meningkatkan hasil belajar. Sesuai dengan pendapat menurut Hamalik (dalam Dewi, 2007:159) bahwa hasil belajar merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Perubahan yang terjadi setelah penerapan model ini, yaitu dengan adanya perubahan tingkah laku yang dapat terukur dari hasil belajar yang telah tercapai, dengan perhitungan yang didapat adalah hanya terdapat 2 siswa atau 6,06% yang tidak memenuhi standard KKM, sedangkan 31 siswa atau 93,93% dengan nilai di atas KKM. Siswa yang belum mencapai ketuntasan pada siklus II, peneliti memberikan remedial sebagai tambahan nilai (Angela Merici1, dkk, 2019: 75)

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhilal (SD Negeri 010076 Pondok Bungur) Tahun 2017 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn”. Hasil penelitiannya yaitu dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus I terdapat 20 siswa atau 77,88% siswa yang mencapai ketuntasan belajar klasikal. Dengan demikian penelitian pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus II terdapat 25 siswa atau 100% siswa mencepai ketuntasan belajar klasikal mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran *Picture and Picture*. Dengan demikian penelitian pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya (Nurhilal, 2017: 432-433).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat hubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam proses pembelajaran. Berikut hal-hal yang menjadi persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1.1. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Picture And Picture</i> Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode pendekatan kuantitatif sedangkan jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah quasi eksperimen Penelitiannya terfokus pada pengaruh model pembelajaran <i>picture and picture</i> terhadap motivasi belajar siswa sedangkan penelitian ini terfokus pada peningkatan minat siswa. Lokasi penelitian yang berbeda.
2	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Picture And Picture</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Hidup Bersih Dan Sehat Kelas II MIN 16 Aceh Besar	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan metode pendekatan kuantitatif sedangkan jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah quasi eksperimen Penelitiannya terfokus pada peningkatan hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini terfokus pada peningkatan minat siswa. Lokasi penelitian yang berbeda.

3	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> Terhadap Minat Belajar Pada Bidang Studi Fiqih	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> • Penelitian terfokus pada minat belajar siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen sedangkan jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah quasi eksperimen. • Pokok pembahasan materi untuk bahan penelitian yang berbeda. • Lokasi penelitian yang berbeda.
4	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture And Picture</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Pada Pembelajaran IPA	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sedangkan jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah quasi eksperimen. • Penelitiannya terfokus pada peningkatan hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini terfokus pada peningkatan minat siswa. • Lokasi penelitian yang berbeda.
5	Penerapan Model Pembelajaran <i>Picture And Picture</i> Berbantuan Kelompok Undian Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Wagir	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode statistik deskriptif sedangkan jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah quasi eksperimen. • Penelitiannya terfokus pada peningkatan hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini terfokus pada peningkatan minat siswa. • Lokasi penelitian yang berbeda.
6	Penerapan Model Pembelajaran <i>Picture and</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas

	<i>Picture</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn	Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	<p>sedangkan jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah quasi eksperimen.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitiannya terfokus pada peningkatan hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini terfokus pada peningkatan minat siswa. • Lokasi penelitian yang berbeda.
--	-----------------------------------------------------	-----------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memberikan identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian sebagai berikut.

1. Minat siswa dalam belajar masih tergolong rendah.
2. Belum ditemukannya model pembelajaran efektif yang mampu meningkatkan minat belajar siswa di kelas tersebut.
3. Guru menggunakan model pembelajaran konvensional yang membuat siswa kurang berminat dalam belajar.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada variabel model pembelajaran *picture and picture* dan variabel minat siswa pada mata pembelajaran Fiqih kelas VII tentang salat fardu lima waktu sebagai pembentuk karakter disiplin di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan maka rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran Fikih di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya?
2. Apakah pelaksanaan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan model pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran Fikih di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan dalam bidang Ilmu Pendidikan khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya

- b. Untuk memberikan rujukan bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan informasi baru bagi kalangan pendidik.
 - b. Sebagai bahan referensi dan bahan studi ilmiah bagi guru mata pelajaran dalam menunjang keberhasilan pendidik dan pengajaran.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, perlu kiranya dijelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam judul penelitian, yaitu:

1. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan. Gambar tersebut digunakan untuk menerangkan suatu materi.
2. Minat siswa adalah Sesuatu yang menyebabkan timbulnya atau munculnya perhatian khusus siswa terhadap suatu objek atau sekelompok objek.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari 6 (enam) BAB sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, penelitian sebelumnya, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi deskripsi teori, konsep dan pengukuran, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengabsahan instrumen dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Bab ini berisi pemaparan mengenai deskripsi hasil penelitian model pembelajaran *picture and picture*, minat belajar siswa dan uji hipotesis

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai pembahasan dari hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan serta saran yang diberikan oleh penulis guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di Palangka Raya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran *Picture And Picture*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Sebelum membahas tentang model pembelajaran *picture and picture* terlebih dahulu peneliti menjelaskan pengertian dari model pembelajaran. Istilah Model Pembelajaran diambil dari dua suku kata, yaitu Model dan Pembelajaran. Di mana masing-masing kata tersebut memiliki makna yang berbeda-beda. Model adalah suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Sedangkan pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Hijriati, 2017: 78). Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Rusman, 2017: 252).

Menurut Knirk dan Gustafson dalam Sagala, pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar (Lefudin, 2017: 14). Kegiatan pembelajaran, dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini, begitu banyak macam strategi ataupun metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Jihad dan Haris (2010: 25) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi siswa dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dan dalam rencana pengajaran.

Model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Adapun komponen model pembelajaran meliputi: konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, langkah-langkah/prosedur, metode, alat/sumber belajar, dan teknik evaluasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi dan segala bentuk aspek pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (a) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (b) adanya prinsip-prinsip reaksi; (c) sistem sosial; dan (d) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (a) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (b) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya (Hijriati, 2017: 79).

Menurut Kurniasih & Sani model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Handayani, dkk, 2017: 177). Menurut Rahayu dalam Riyono model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar yang dipasangkan ataupun diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengutamakan gambar sebagai media penyampaian materi dalam proses pembelajaran

(Nova, 2017: 373). Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar atau jika di sekolah sudah menggunakan ICT dalam menggunakan *power point* atau *software* yang lain (Fauziah dan Yoserizal, 2014: 81). Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik, dan kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Sedangkan model pembelajaran *picture and picture* menurut Suyatno adalah model pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif mengandung arti pembelajaran yang dikemas oleh guru yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar, untuk itu keaktifan dan kreatifitas guru sangat penting (Isman, 2013: 3).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu model pembelajaran yang penerapannya menggunakan gambar sebagai media

pembelajaran sehingga peserta didik mampu berpikir logis dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pertimbangan Memilih Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Ketika memilih suatu tindakan tentu ada yang diperhatikan, begitu pula dalam menggunakan model pembelajaran. Sebelum menggunakan suatu model maka perlu adanya proses pertimbangan. Proses pertimbangan tersebut nantinya akan memberikan kejelasan gambaran mengenai alternatif-alternatif yang akan dipilih sebagai solusi pembelajaran.

Setiap model pembelajaran memiliki latar belakang yang berbeda sehingga memberikan gambaran bahwa tidak semua model dapat atau cocok diterapkan dalam pembelajaran pada semua jenis mata pelajaran, bahkan mungkin cocok untuk mata pelajaran tertentu, tetapi hanya pada materi-materi atau pokok bahasan tertentu saja. Oleh karena itu, pendidik sebaiknya terlebih dahulu memahami sejumlah pertimbangan atau azas dalam memilih model pembelajaran (Martawijaya, 2016: 18-19).

Peneliti memilih model pembelajaran *picture and picture* dengan mempertimbangkan beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki model pembelajaran ini. Kelebihan Model Pembelajaran *Picture and Picture* yaitu:

- a) Guru bisa dengan mudah mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
- b) Model *picture and picture* ini melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis.

- c) Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandangan suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa beragumen terhadap gambar yang diperlihatkan.
- d) Dapat memunculkan motivasi belajar siswa kearah yang lebih baik.
- e) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas (Kurniasih dan Berlin, 2015: 46).

Adapun kekurangan yang dimiliki model *Picture and Picture* adalah memakan banyak waktu. Untuk mengatasi kekurangan tersebut guru dapat menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar sehingga pembelajaran dapat terkondisikan dengan baik. Selain itu, guru harus melakukan perencanaan seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai materi dan menyiapkan media pembelajaran berupa gambar. Hal tersebut merupakan tahap perencanaan dalam Pelaksanaan Tindakan Kelas yang dapat mengatasi kekurangan model *Picture and Picture*.

Selain itu, menurut Istarani (2011:8) kelebihan model pembelajaran *picture and picture* adalah:

- 1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
- 2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
- 3) Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa ditugaskan guru untuk menganalisa gambar yang ada.

- 4) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa ketika mengurutkan gambar yang ditugaskan.
- 5) Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *picture and picture*:

- 1) Memakan banyak waktu.
- 2) Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan dikelas.
- 3) Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain.
- 4) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
- 5) Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki, baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
- 6) Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

c. Ciri-ciri Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Octavia (2020: 52-53) dalam bukunya yang berjudul model-model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif *picture and picture* memiliki beberapa ciri-ciri yaitu:

1. Aktif

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* siswa atau peserta didik akan menjadi lebih aktif, hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran ini guru menggunakan media gambar dalam memberikan pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan meningkatkan rasa ingin tahunya menjadi lebih besar. Selain itu dalam pelaksanaan metode ini seorang siswa juga dianjurkan untuk bisa merancang atau menggabungkan gambar sebagai media pembelajaran yang digunakan, dengan demikian siswa tidak hanya mendengarkan guru tetapi juga mengikuti pembelajaran dengan lebih aktif.

2. Inovatif

Dalam model pembelajaran *picture and picture* seorang siswa dan guru sebagai pengajar akan menjadi lebih aktif, hal ini dikarenakan menggunakan suatu pembaharuan dalam proses pembelajaran, tidak semata hanya guru menerangkan dan siswa yang mencatat.

3. Kreatif

Dalam hal ini selama proses pembelajaran dengan model *picture and picture* selain guru, siswa juga akan ikut menjadi lebih kreatif. Karena dalam kegiatan ini terjadi interaksi langsung antar siswa, ketika seorang guru memberikan gambar, mengacaknya, dan siswa diharapkan untuk bisa menyusunnya kembali. Dalam kegiatan tersebut siswa diharapkan untuk bisa lebih kreatif dalam mengatasi rasa bosannya. Guru sebagai pengajar juga di tuntut untuk bisa lebih kreatif, seorang guru

diharapkan mampu menyajikan sebuah gambar-gambar atau slide yang bisa membuat siswa menjadi lebih tertarik dengan proses pembelajaran.

4. Menyenangkan

Pada awalnya mungkin bagi beberapa guru model ini di anggap akan menimbulkan kegaduhan di dalam kelas karena terlalu banyak aktifitas siswanya. Namun bagi siswa apabila guru menerapkan model ini dalam pembelajarannya mereka akan lebih tertarik dan merasa senang selama proses belajar berlangsung. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *picture and picture* bisa juga di sebut sebagai model belajar sambil bermain, sehingga siswa tidak merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

d. Prinsip dan Tujuan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Prinsip dasar dalam model pembelajaran *Picture and Picture* menurut Istarani (2011: 6) adalah sebagai berikut.

- 1) Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- 2) Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- 3) Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- 4) Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.

- 5) Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- 6) Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Dari prinsip dasar dalam model pembelajaran *Picture and Picture* di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran ini bertujuan melatih siswa untuk dapat bekerja sama dengan teman yang lainnya dan belajar bertanggung jawab dengan tugas yang di dapat.

e. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model yang baik selalu dimulai dengan perencanaan yang matang, sebab tanpa perencanaan segala kegiatan yang dilakukan tidak akan terarah dengan baik. Berikut langkah-langkah pembelajaran *Picture and Picture*, yaitu:

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- c) Guru menunjukkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d) Guru menunjuk siswa secara bergantian mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- f) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

g) Kesimpulan/rangkuman (Suprijono, 2009: 125).

Selain itu, langkah-langkah dari pelaksanaan *picture and picture* menurut Jamal Ma'mur Asmani terdapat tujuh langkah yaitu:

1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Langkah pembuka pada kegiatan belajar mengajar salah satunya yaitu guru menyampaikan apa yang menjadi kompetensi dasar mata pelajaran yang akan dipelajari. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana materi pembelajaran yang harus dikuasainya. Di samping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi dasar, sehingga kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan dapat tercapai oleh peserta didik.

2) Menyajikan materi sebagai pengantar.

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi.

Dalam proses penyajian materi, guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang

ditunjukkan oleh guru atau siswa lainnya. Dengan gambar kita akan menghemat energi kita serta siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi kegiatan tertentu.

- 4) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta ke siswa untuk diurutkan, dibuat, atau dimodifikasi.

- 5) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut.

Siswa di latih untuk mengemukakan alasan pemikiran atau pendapat tentang urutan gambar tersebut. Dalam langkah ini peran guru sangatlah penting sebagai fasilitator dan motivator agar siswa berani mengemukakan pendapatnya.

- 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep materi, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam proses ini guru memberikan penekanan-penekanan pada hal-hal yang ingin dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi

atau menuliskan dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

- 7) Siswa di ajak untuk menyimpulkan/merangkum materi yang baru saja diterimanya.

Kesimpulan dan rangkuman dilakukan bersama dengan siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator dan membimbing dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman tersebut. Apabila masih ada siswa yang belum mengerti tentang hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pengamatan gambar tersebut guru memberikan penguatan atau sedikit menjelaskan kembali tentang gambar tersebut.

2. Minat Siswa dalam Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Secara bahasa minat (*interest*) berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu ia pasti akan selalu ingin tahu yang besar tentang sesuatu yang disukainya. Sedangkan secara istilah seperti yang diungkapkan menurut Hilgard yang dikutip oleh Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang (Qomariah, 2016: 41).

Minat dapat juga dikatakan sebagai suatu keinginan atau kemauan yang merupakan dorongan seseorang untuk melakukan suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan dari luar dirinya. Minat bisa juga diartikan sebagai kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya dengan perasaan senang. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir seperti bakat, melainkan diperoleh kemudian. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Sedangkan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2015: 2). Menurut Sardiman, A.M (2014: 23) belajar adalah perubahan tingkah laku dan terjadi karena hasil pengalaman. Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi).

Ketika istilah minat dan belajar dipadukan menjadi satu maka memunculkan suatu frase baru yaitu minat belajar. Minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam

melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Qomariah, 2016: 42). Minat belajar merupakan kecenderungan siswa terhadap aspek belajar. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut. kebutuhan anak akan belajarnya bisa timbul dari minat yang disebabkan ia perhatian, senang dan lain sebagainya (Kompri, 2017: 138).

b. Fungsi Minat Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan, jika seseorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagai berikut:

1. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Sebagai contoh anak yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter.

2. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
3. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapat jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.
4. Minat yang terbentuk sejak kecil/masa anak-anak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan. Minat menjadi guru yang telah membentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan enuh sukarela. Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati (Kompri, 2017: 140).

Dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian, minat mempunyai peranan dalam “melahirkan perhatian yang serta merta memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar (Gie, 2004: 57) oleh karena itu, minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran

itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai motivating force, yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya bergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu, untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong dia untuk terus belajar.

c. Indikator Pencapaian Minat Belajar

Indikator minat belajar sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat belajar. Terdapat beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, yaitu:

- a) Perasaan Senang
- b) Ketertarikan Siswa
- c) Perhatian Siswa
- d) Keterlibatan siswa (Khairani, 2013: 137)

Menurut Kompri (2017: 141-142) ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah.

1. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran sains misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan sains. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2. Perhatian dalam belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat belajar. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat belajar pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya seorang siswa menaruh minat belajar terhadap pelajaran sains, maka ia berusaha memperhatikan penjelasan dari gurunya.

3. Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik

Tidak semua siswa menyukai suatu mata pelajaran, karena faktor minat belajarnya sendiri. Ada yang mengembangkan minat belajarnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Lama –kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minat belajarnya terhadap mata pelajaran niscaya dia bisa memperoleh prestasi sekalipun dia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata.

4. Manfaat dan fungsi mata pelajaran

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya manfaat dan fungsi pelajaran juga merupakan salah satu indikator minat belajar. Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya. Seperti contoh misalnya pelajaran sains banyak memberikan manfaat kepada siswa bila sains tidak hanya dipelajari di sekolah tetapi juga di luar sekolah. Sebaliknya bila siswa tidak membaca pelajaran sains maka siswa tidak dapat merasakan manfaat yang terdapat dalam pelajaran sains tersebut.

d. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada hakikatnya terdiri dari dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Adapun penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Faktor internal

Dalam hal ini, Slameto dalam Kompri (2017: 143-144) berpendapat bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar, yaitu faktor jasmani, psikologis, dan faktor kelelahan.

a. Faktor jasmani

1) Faktor kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

2) Cacat tubuh, yang berarti sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan seperti buta, tuli, patah kaki, patah tangan dan lain-lain.

b. Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat bakat, kematangan dan kesiapan.

c. Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Kelelahan jasmani, kelelahan jasmani dapat terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran dalam tubuh sehingga darah tidak atau kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.
- 2) Kelelahan rohani, dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang.

Dari uraian di atas dapatlah di pahami bahwa keadaan jasmani rohani dan kelelahan itu dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu, begitu pula pada belajar, ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi minat seseorang untuk belajar suatu mata pelajaran. Agar

siswa memiliki minat belajar yang baik haruslah ketiga faktor tersebut dalam keadaan baik pula.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal atau lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di luar dari diri anak. Dalam kaitan dengan proses pembelajaran di sekolah, faktor lingkunganlah yang paling dominan mempengaruhi minat belajar siswa yaitu menyangkut tujuan belajar, guru, bahan pelajaran, metode mengajar dan media pengajaran. Adapun faktor eksternal itu meliputi:

a. Tujuan pengajaran

Tujuan pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena tujuan dapat mengarahkan usaha-usaha guru dalam mengajar. Dengan adanya tujuan, guru akan selalu siap mengajar dan membawa anak pada proses belajar. Tujuan pembelajaran juga merupakan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tujuan dapat pula membangkitkan minat belajar siswa, sebab dengan adanya tujuan ini, seorang siswa akan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut. Oleh karena itu sebelum memulai pelajaran, seorang guru hendaknya memberitahukan tujuan-tujuan atau aspek-aspek yang harus dikuasai oleh siswa setelah pelajaran itu selesai.

b. Guru yang mengajar

Minat siswa dalam belajar akan dipengaruhi oleh penampilan guru. Interaksi guru dengan siswa pun memegang peranan dalam membangkitkan minat belajar siswa. Seorang guru yang akrab dengan siswanya akan cenderung disukai oleh siswa. Di dalam relasi guru dan siswa yang baik, siswa akan menyukai berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajaran tidak maju.

c. Bahan pelajaran

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Kemudian apabila tidak sesuai dengan minat belajar siswa, sehingga tidak ada daya tarik baginya, ia segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari belajar itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

d. Metode pengajaran

Metode mengajar adalah alat yang merupakan dari bagian alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar (Hasibuan dan Moedjiono, 2010: 3). Dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran kepada siswa, seorang guru hendaknya memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan sifat bahan

pelajaran, serta situasi kondisi kelas. Menggunakan metode mengajar ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Seorang guru yang menggunakan metode ceramah akan menimbulkan kebosanan bagi siswa. Sebaliknya seorang guru yang menggunakan metode yang bervariasi serta sesuai dengan situasi kondisi kelas, akan menimbulkan minat siswa untuk belajar dengan aktif. Tetapi apabila metode yang digunakan tidak sesuai dengan perkembangan jiwa anak, akan menimbulkan kesukaran bagi anak untuk menerima pelajaran yang disampaikan guru serta mengurangi minat belajarnya. Dengan kata lain menggunakan metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang kesiapan dan kurang menguasai bahan-bahan pelajaran, sehingga guru tersebut menyajikan materi pelajaran dengan kurang jelas atau sikap guru terhadap mata pelajaran itu tidak baik sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya.

e. Media pengajaran

Media pembelajaran yang digunakan guru bermanfaat sekali guna memperjelas materi yang akan disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalitas. Karena dengan adanya media pembelajaran akan mampu menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan rasa senang dalam belajar.

f. Lingkungan

Siswa akan berminat terhadap suatu pelajaran, jika berada dalam situasi atau lingkungan yang mendorong tumbuhnya minat tersebut. Belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang-perangsang dari sekitar. Karena untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran, jangan sampai belajar sambil mendengarkan. Sebaliknya keadaan yang terlampau menyenangkan akan dapat merugikan (Kompri, 2017: 144-146).

Dalam sudut pandang lainnya faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat belajar adalah:

1. Belajar

Minat belajar dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu lama-kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat belajarpu tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi dalam mempelajari pelajaran tersebut

2. Bahan pelajaran dan sikap guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat belajar siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa.

Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Menurut Kurt Singer (1987) guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya. Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat belajar murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid akan sukar dapat merangsang timbulnya minat belajar dan perhatian murid.

Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat belajar siswa. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus peka terhadap situasi kelas. Ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya. Artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.

3. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang siswa terhadap mata pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak. Selain itu, ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya juga dapat memberikan dampak terhadap aktifitas belajar anak (Wahab, 2016:

30). Maka dari itu, dalam proses perkembangan minat belajar siswa diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

4. Teman pergaulan

Melalui pergaulan, seorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman-temannya. Khususnya tema akrabnya, khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dalam melakukan aktivitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

5. Lingkungan

Melalui pergaulan seorang akan terpengaruh minat belajarnya. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak. Sekolah adalah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

6. Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita didalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat belajar

seseorang dalam proses kehidupan dimasa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang seseorang mendapat rintangan, seseorang tetap berusaha untuk mencapainya.

7. Bakat

Bakat adalah kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Slameto, 2013: 57). Melalui bakat seseorang akan memiliki minat belajar. Ini dapat dibuktikan dengan contoh bila seorang anak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat belajar dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, maka ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat yang dimiliki.

8. Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat dalam belajar. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat belajar untuk menekuni matematika. Begitupun dengan hobi yang lainnya. Dengan demikian, faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat belajar.

9. Media massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak ataupun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat belajar khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.

10. Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat belajar anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat belajar pendidikannya, seperti merebaknya tempat-tempat hiburan yang ada di kota-kota besar, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat belajar tersebut (Kompri, 2017: 146-149).

3. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih merupakan mata pelajaran yang selalu ada pada setiap jenjang pendidikan mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, mata pelajaran Fikih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik

untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan (Zaenudin, 2015: 302). Dengan demikian pembelajaran Fikih tidak hanya dengan mendengarkan apa yang diuraikan oleh guru mata pelajaran Fikih tetapi siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan serta pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran.

Tujuan dari mata pelajaran ini adalah mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Selain itu, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya dan lingkungannya (Hadi, 2019: 115).

Selain itu, Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI dalam *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah* (2005: 46) menjelaskan pembelajaran fikih di MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (a) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah. (b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.

Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Sedangkan fungsi dari pembelajaran fikih di MTs. adalah sebagai berikut:

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- c. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- d. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin untuk melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- e. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- f. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Pembekalan peserta didik untuk mendalami fikih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun materi pembelajaran fikih yang akan diajarkan dalam uji coba model pembelajaran *picture and picture* adalah materi kelas VII tentang salat fardu lima waktu sebagai pembentuk karakter disiplin sebagai berikut.

1) Salat Fardu Lima Waktu

- a. Pengertian Salat Fardu
- b. Dasar Hukum Perintah Salat Fardu
- c. Syarat Wajib dan Syarat Sah Salat Fardu
- d. Perkara-Perkara yang Membatalkan Salat

2) Tata Cara Pelaksanaan Salat Fardu

- a. Ketentuan Pelaksanaan Salat Fardu
- b. Rukun Salat Fardu
- c. Perbedaan Rukun Antara Laki-Laki dan Perempuan
- d. Sunnah Ha'ah dan Sunnah Ab'adl dalam Salat Fardu

3) Hikmah Pelaksanaan Salat Fardu

- a. Salat Fardu Menjadikan Hidup Sehat
- b. Salat Fardu Membentuk Kedisiplinan Individu

B. Konsep dan Pengukuran

1. Konsep Model Pembelajaran *Picture and Picture* dan Minat Belajar Siswa

a. Konsep Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang penerapannya menggunakan gambar sebagai media

pembelajaran sehingga peserta didik mampu berpikir logis dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Konsep Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa merupakan kecenderungan siswa terhadap aspek belajar. Minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat

2. Pengukuran Pelaksanaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dan Minat Belajar Siswa

a. Pengukuran Pelaksanaan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Skala pengukuran pelaksanaan model pembelajaran *Picture and Picture* dilihat dari ciri-ciri model pembelajaran yaitu aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Adapun skala pengukuran hasil data pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* dapat diketahui dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

(Rukajat, 2018: 107)

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi jawaban responden (Skor yang diperoleh)

N = Jumlah frekuensi jawaban yang diharapkan (Skor maksimum)

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Model Pembelajaran

Picture and Picture

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	≤ 40	Tidak Baik
2	41-60	Cukup Baik
3	61-80	Baik
4	81-100	Sangat Baik

(Arikunto, 2013: 2)

b. Pengukuran Minat Belajar Siswa

Adapun skala pengukuran hasil data minat belajar siswa dapat diketahui dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

(Rukajat, 2018: 107)

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi jawaban responden (Skor yang diperoleh)

N = Jumlah frekuensi jawaban yang diharapkan (Skor maksimum)

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Minat Belajar Siswa

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	≤ 40	Rendah
2	41-60	Cukup Tinggi
3	61-80	Tinggi
4	81-100	Sangat Tinggi

(Arikunto, 2013: 2)

Pengukuran dilakukan sesuai dengan indikator minat belajar siswa yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang pada saat diungkapkan belum diketahui atau belum terbukti kebenarannya. Oleh sebab itu, kebenaran tersebut perlu dilakukan pengujian lebih lanjut. Hipotesis memungkinkan peneliti untuk menghubungkan teori dengan pengamatan ataupun sebaliknya.

Sebagaimana dijelaskan dalam Sanjaya (2013: 201-202) hipotesis dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

1. Hipotesis kerja, yaitu hipotesis yang menggambarkan adanya keterkaitan baik dalam bentuk pengaruh, hubungan atau perbedaan antara dua variabel atau lebih yang biasa disingkat menjadi H_a .
2. Hipotesis nol, yaitu hipotesis yang menggambarkan tidak adanya keterkaitan baik dalam bentuk pengaruh, hubungan atau perbedaan antara dua variabel atau lebih yang biasa disingkat menjadi H_0 .

Adapun rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_a : Terdapat peningkatan minat siswa setelah digunakan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Fikih.

H_0 : Tidak terdapat peningkatan minat siswa setelah digunakan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Fikih.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Dalam Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya” adalah penelitian eksperimen dengan jenis quasi eksperimen. Quasi eksperimen mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2016: 77). Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non equivalent control group design*, yaitu desain yang menggunakan *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Prosedur *non equivalent control group design* dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Non Equivalent Control Group Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	Y	O ₄

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui dampak dari penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap peningkatan minat siswa dalam belajar antara sebelum dan setelah

diberikan *treatment*. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian tentang Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Dalam Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2019 sampai dengan bulan Oktober 2020. Berikut rincian jadwal mengerjakan skripsi.

Tabel 3.2

Rincian Waktu Penelitian

No	Keterangan	Waktu
1	Persetujuan judul/ Sidang judul	Dilaksanakan pada tanggal 31 Desember 2019
2	Penetapan pembimbing	Keluar pada tanggal 31 Desember 2019
3	Penyusunan proposal	Dilaksanakan pada tanggal 10 Januari - 13 Februari 2020
4	Bimbingan proposal	Dilaksanakan dari tanggal 14 Februari 2020 - 20 Juni 2020
5	Seminar proposal	Dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2020
6	Revisi proposal	Dilaksanakan pada tanggal 18 - 27 Juli 2020
7	Penelitian	Dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus - 01 Oktober 2020
8	Bimbingan skripsi	Dilaksanakan pada tanggal 03 September- 08 Oktober 2020

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya. Sekolah ini terletak di Jalan Surung No. 01, Kelurahan Sabaru, Kecamatan Sabangau, Kabupaten/Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai keseluruhan atau totalitas karakteristik dari objek yang diteliti (Mahmud, 2011: 154). Ismiyanto dalam Siyoto (2015: 63) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas dari subjek penelitian yang bisa berupa orang, benda ataupun sesuatu yang dapat memberikan informasi untuk penelitian. Sedangkan menurut Indriantoro dan Supomo (2014: 115) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Anshori dan Sri, 2009: 92). Dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan kumpulan subjek yang dapat memberikan informasi data terkait penelitian yang dilakukan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3

Populasi Penelitian

No	Kelas	Tahfiz		Bukan Tahfiz		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	VII A	1	4	14	12	31
2	VII B	3	3	13	12	31
3	VII C	0	0	16	15	31
4	VIII A	3	0	24	0	27
5	VIII B	5	4	0	18	27
6	VIII C	5	0	0	22	27
7	IX A	0	0	30	0	30
8	IX B	0	0	0	24	24
Jumlah		17	11	97	103	228

2. Sampel

Menurut Arikunto sampel adalah perwakilan atau jumlah kecil dari populasi yang dijadikan sebagai bahan penelitian (Siyoto, 2015: 64). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Terkait dengan hal ini sampel haruslah dapat mewakili keadaan populasi penelitian.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* (sampel bertujuan) merupakan teknik

penentuan sampel dengan alasan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018: 85). Alasan digunakannya teknik *purposive sampling* berdasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut.

- a. Materi pelajaran pada kelas VII cocok digunakan dengan model pembelajaran *picture and picture*.
- b. Kelas yang dipilih adalah kelas yang belum pernah diterapkan model pembelajaran *picture and picture*.
- c. Kelas yang dipilih adalah kelas yang siswanya memiliki tingkat minat belajar yang rendah.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 26 orang sebagai kelas kontrol dan VII B yang berjumlah 25 orang sebagai kelas eksperimen.

Tabel 3.4

Jumlah Siswa-Siswi Kelas VIII B MTs Raudhatul Jannah

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VII A	14	12	26
VII B	13	12	25

Sampel dalam penelitian ini menggunakan dua kelas, satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas yang lain sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik tes, dokumentasi dan wawancara sebagai alat pengumpulan data.

1. Teknik Angket/Kuesioner

Angket adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan peneliti kepada para responden untuk mendapatkan jawaban secara tertulis (Hamdi, 2014: 49). Dalam penelitian ini, angket digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data langsung dari sampel penelitian. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan langsung diberikan kepada objek tanpa perantara.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk mencari atau memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015: 329). Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data jumlah peserta didik, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar nilai peserta didik, dan foto kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran. Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui perantara dokumen, dengan kata lain bahwa teknik ini tidak secara langsung ditujukan kepada subjek penelitian (Mahmud, 2011: 183). Dokumen merupakan catatan tertulis yang

berisi hal-hal penting yang akan digunakan sebagai sumber data, bukti ilmiah ataupun informasi yang sulit diperoleh secara langsung.

Berkenaan dengan penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan dalam rangka memperoleh data siswa kelas VII MTs Raudhatul Jannah. Data siswa diambil berdasarkan dokumen yang di dalamnya terdapat jumlah siswa serta nama-namanya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Menurut Arikunto (2002: 126) instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode penelitian yaitu kegiatan mengumpulkan data. Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2018: 222) instrumen yang digunakan dalam penelitian kuantitatif antara lain test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner. Angket/Kuesioner ini digunakan untuk mengukur sejauh mana minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran fiqih. Adapun kisi-kisi angket pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* berada pada tabel 3.5 dan kisi-kisi angket minat belajar siswa pada tabel 3.6 sebagai berikut

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Angket Pelaksanaan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Variabel Penelitian	Aspek Yang Diamati	Jumlah Item Pernyataan
Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	<u>KEGIATAN AWAL</u>	
	1. Kemampuan guru memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran	1
	2. Kemampuan guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	2
	3. Kemampuan guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	3
	<u>KEGIATAN INTI</u>	
	4. Kemampuan guru menyajikan materi pembelajaran Fiqih	4, 5
	5. Kemampuan guru menunjukkan gambar-gambar kegiatan terkait materi pembelajaran	6, 7
	6. Kemampuan guru menunjuk siswa secara bergantian mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis	8,9
	7. Kemampuan guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan gambar tersebut	10,11,12
	8. Kemampuan guru memberikan tanggapan dan pujian kepada siswa	13,14
	9. Kemampuan guru memberikan penjelasan sebagai bentuk penanaman materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai	15,16
<u>KEGIATAN PENUTUP</u>		
10. Kemampuan guru mengajak peserta didik menyusun kesimpulan tentang materi yang telah dijelaskan	17,18	
11. Kemampuan guru melakukan umpan balik	19,20	
	Jumlah	20

Tabel 3.6

Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item Pernyataan	Jumlah
Minat Belajar Siswa	Perasaan Senang	✓ <i>Pendapat siswa tentang pembelajaran fiqih</i>	1,2	6
		✓ <i>Antusiasme siswa selama mengikuti pembelajaran fiqih</i>	3,4	
		✓ <i>Kesan siswa terhadap guru mata pelajaran fiqih</i>	5,6	
	Ketertarikan Siswa	✓ <i>Rasa ingin tahu siswa saat mengikuti pembelajaran fiqih</i>	7,8	6
		✓ <i>Ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran fiqih</i>	9,10	
		✓ <i>Ketertarikan siswa pada guru mata pelajaran fiqih</i>	11,12	
	Perhatian Siswa	✓ <i>Perhatian siswa terhadap penjelasan guru mata pelajaran fiqih</i>	13,14	4
		✓ <i>Siswa mengajukan pertanyaan</i>	15,16	
	Keterlibatan Siswa	✓ <i>Kesadaran siswa tentang belajar di rumah</i>	17,18	4
		✓ <i>Kegiatan siswa sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran</i>	19,20	
Jumlah Pernyataan				20

Bobot skor penilaian untuk masing-masing poin pernyataan pada angket pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut.

Tidak Baik = 1

Kurang Baik = 2

Baik = 3

Sangat Baik = 4

Sedangkan bobot skor penilaian untuk masing-masing poin pernyataan pada angket minat belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tidak Setuju = 1

Kurang Setuju = 2

Setuju = 3

Sangat Setuju = 4

F. Pengabsahan Instrumen

Untuk menguji keabsahan instrumen yang digunakan, peneliti menggunakan beberapa uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas yang dilakukan setelah uji instrumen. Hasil dari perhitungan analisis uji validitas dan uji reliabilitas yang masuk dalam kriteria valid dan reliabel akan digunakan pada saat penelitian. Penjelasan dari kedua uji tersebut adalah sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk melihat ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 144-145), instrumen dikatakan valid atau sah jika mempunyai koefisien tinggi. Sebaliknya jika

koefisiennya rendah maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut tidak valid. Teknik yang digunakan untuk melihat kesejajaran tersebut adalah teknik korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson. Rumus yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan simpangan yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan ($x = X - \bar{X}$ dan $y = Y - \bar{Y}$).

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dengan y.

x^2 = kuadrat dari x

y^2 = kuadrat dari y

Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS. Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat valid atau tidaknya instrumen adalah tingkat kesalahan 5 % dan signifikansi 0,444 karena jumlah responden sebanyak 20 orang (Sugiyono, 2018: 333).

- a. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.
- b. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid.

Berdasarkan perhitungan validasi uji coba instrument angket pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* dan angket minat belajar siswa masing-masing terdiri dari 20 butir pernyataan, dari 20 butir pernyataan tersebut diperoleh 15 pernyataan yang valid dan 5 pernyataan yang tidak valid untuk angket model pembelajaran *picture and picture* serta

14 pernyataan yang valid dan 6 pernyataan yang tidak valid untuk angket minat belajar siswa. Rangkuman hasil perhitungan validitas uji coba instrument ada pada tabel 3.6 dan 3.7.

Tabel 3.7

Hasil Analisis Validitas Uji Instrumen

Angket Model Pembelajaran *Picture and Picture*

No	Nilai r	Keterangan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	0,370	Tidak Valid
2	0,218	Tidak Valid
3	0,588	Valid
4	0,290	Tidak Valid
5	0,480	Valid
6	0,630	Valid
7	0,440	Tidak Valid
8	0,547	Valid
9	0,587	Valid
10	0,414	Tidak Valid
11	0,613	Valid
12	0, 622	Valid
13	0,667	Valid
14	0,778	Valid

15	0,764	Valid
16	0,638	Valid
17	0,616	Valid
18	0,660	Valid
19	0,560	Valid
20	0,487	Valid

Berdasarkan hasil analisis validitas uji instrumen untuk angket pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* diatas, pernyataan yang memenuhi kriteria valid adalah pernyataan nomor 3, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20 sedangkan pernyataan yang tidak valid adalah nomor 1, 2, 4, 7 dan 10. Maka instrumen yang layak digunakan pada penelitian tersebut berjumlah 15 butir pernyataan dan pernyataan yang tidak layak digunakan pada penelitian berjumlah 5 butir pernyataan. Hasil dari analisis validitas uji instrumen untuk angket pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* akan digunakan sebagai tempat penilaian peserta didik terhadap aktivitas guru di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 3.8

Hasil Analisis Validitas Uji Instrumen

Angket Minat Belajar Siswa

No	Nilai r	Keterangan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	-0,219	Tidak Valid
2	0,180	Tidak Valid
3	0,795	Valid
4	0,613	Valid
5	0,489	Valid
6	0,350	Tidak Valid
7	0,503	Valid
8	0,650	Valid
9	0,517	Valid
10	0,577	Valid
11	-0,019	Tidak Valid
12	0,590	Valid
13	0,519	Valid
14	-0,323	Tidak Valid
15	0,497	Valid
16	0,678	Valid
17	0,428	Tidak Valid

18	0,645	Valid
19	0,709	Valid
20	0,560	Valid

Kemudian hasil analisis validitas uji instrumen untuk angket minat belajar siswa diatas, pernyataan yang memenuhi kriteria valid adalah pernyataan nomor 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 18, 19, dan 20 sedangkan pernyataan yang tidak valid adalah nomor 1, 2, 6, 11, 14 dan 17. Maka instrumen yang layak digunakan pada penelitian tersebut berjumlah 14 butir pernyataan dan pernyataan yang tidak layak digunakan pada penelitian berjumlah 6 butir pernyataan. Hasil dari analisis validitas uji instrumen untuk angket minat belajar siswa akan digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji normalitas pada instrumen penelitian maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas adalah suatu teknik analisis data dalam rangka untuk mengukur konsistensi suatu instrumen, yakni dengan melihat hasil tes yang dilakukan apakah tetap konsisten atau tidak jika dilakukan perhitungan ulang (Sujono dan Harry, 2017: 30). Reliabilitas adalah syarat yang perlu tetapi tidak memadai untuk menentukan validitas yang diperoleh. Reliabilitas yang rendah dianggap membatasi nilai validitas yang diperoleh, tetapi reliabilitas tinggi tidak memberikan kepastian untuk memperoleh hasil nilai validitas yang tinggi. Jadi reliabilitas hanya

menyediakan ketepatan yang memungkinkan validitas (Hayati, 2016: 170-171). Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen menggunakan rumus *cronbach alpha* sebagai berikut.

$$r_i = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_t^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_i = reliabilitas instrumen
 n = jumlah item pertanyaan yang diujikan
 $\sum s_t^2$ = jumlah varian skor tiap item
 s_t^2 = varian total

Perhitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS. Menurut Sekaran dalam Priyatno (2016: 158), kriteria yang digunakan untuk melihat reliabel atau tidaknya instrumen adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,6 maka instrumen kurang baik (tidak reliabel)
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha 0,7 maka instrumen dapat diterima.
- c. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,8 maka instrumen baik (reliabel).

Hasil perhitungan untuk angket pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* dan angket minat belajar siswa telah memenuhi kriteria reliabilitas. Berikut hasil dari perhitungan untuk angket pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* dan angket minat belajar siswa.

- 1) Hasil perhitungan reliabilitas angket model pembelajaran *picture and picture*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,888	15

- 2) Hasil perhitungan reliabilitas angket minat belajar siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,865	14

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan hasil dari pengabsahan instrumen sebelumnya berarti penelitian dapat dilanjutkan karena terdapat instrumen penelitian yang valid dan instrumen tersebut masuk ke dalam kategori reliabel. Setelah melaksanakan penelitian, data dari semua responden dikumpulkan dan kemudian dilakukan analisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *independent sample t-test*. Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan minat siswa dalam belajar mata pelajaran Fiqih sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *Fisher* sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)} \right\} \left\{ \frac{1 + 1}{n_1 n_2} \right\}}}$$

Perhitungan uji *independent sample t-test* dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS. Pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut (Priyatno, 2016: 88).

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti. Hal ini berarti tidak terdapat peningkatan minat siswa setelah digunakan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Fiqih.
- b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti. Hal ini berarti terdapat peningkatan minat siswa setelah digunakan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Fiqih.

Adapun uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan uji *independent sample t-test* antara lain sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dalam rangka untuk melihat distribusi data penelitian berada dalam keadaan normal atau sebaliknya. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu memiliki distribusi normal sehingga uji t dan uji f dapat dilakukan (Harahap, 2017: 16). Untuk melihat distribusi data tersebut normal atau tidak, maka digunakan rumus chi kuadrat dengan simbol X^2 .

$$X^2_{\text{hitung}} = \sum \left(\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \right)$$

Keterangan :

X^2 = chi kuadrat

O_i = frekuensi hasil pengamatan pada klasifikasi ke- i

E_i = frekuensi yang diharapkan pada klasifikasi ke- i

Jika menggunakan SPSS, maka pengambilan keputusan dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut (Priyatno, 2016: 103).

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan dua varians atau lebih. Uji ini memberikan informasi bahwa data yang digunakan dalam penelitian tersebut tidak berbeda jauh tingkat keragamannya padahal berasal dari kelompok yang berbeda (Ismail, 2018: 201). Uji homogenitas diperlukan untuk mengetahui apakah populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah homogen (sejenis) atau tidak (Rojihah, dkk. 2015: 62). Rumus yang digunakan untuk melihat kesamaan varians maka digunakan rumus *fisher* yaitu sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriterianya adalah sebagai berikut.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data homogen

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah pada bab sebelumnya, yaitu bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran Fikih di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya? apakah pelaksanaan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya? Kemudian tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan model pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran Fikih di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya dan untuk mengetahui dampak pelaksanaan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan rancangan *non equivalent control group design*, yaitu desain yang menggunakan *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan dua kelompok atau kelas sebagai sampel, yaitu kelas VII B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 25 orang dan kelas VII A sebagai kelas kontrol dengan jumlah 26 orang. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Materi pembelajaran

Fiqih yang akan diajarkan di kedua kelas sama yaitu tentang salat fardu lima waktu sebagai pembentuk karakter disiplin.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas VII MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat total 4 kali pertemuan, dengan pembagian yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing 2 kali pertemuan. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah salat fardu lima waktu sebagai pembentuk karakter disiplin, dengan masing-masing alokasi waktu 3x40 menit untuk 1 kali pertemuan.

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Pembelajaran tatap muka pada kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Pertemuan pertama kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 09 September 2020 pukul 09.30-11.30 WIB dengan alokasi waktu 3x40 menit dengan materi “Salat Fardu Lima Waktu”. Pada pertemuan pertama peneliti memberikan angket minat sebagai data awal atau *pretest* untuk melihat minat belajar siswa. Angket tersebut dibagikan sebelum siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Pertemuan kedua hari Jum’at tanggal 18 September 2020 pukul 08.50-10.50 WIB dengan materi “Tata cara dan Hikmah Pelaksanaan Salat Fardu”. Pada pertemuan kedua ini peserta didik juga dibagikan angket minat atau *posttest* setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Prosedur pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* pada kelas eksperimen adalah pertama-tama peneliti sebagai guru (pengajar)

menyiapkan materi dan gambar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran serta menunjukkan gambar-gambar yang terkait dengan materi pembelajaran. Setelah guru selesai dengan pembahasan materi dan gambar, guru menunjuk peserta didik secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis dan guru meminta peserta didik untuk memberikan pendapat terkait gambar yang telah diurutkan tersebut. Apabila peserta didik yang berada didepan tidak bisa menjawab maka akan dilemparkan kepada peserta didik lain. Hal itu dilakukan hingga semua gambar berhasil diurutkan menjadi urutan yang logis. Kemudian guru kembali memberikan penjelasan sebagai penguat pemahaman peserta didik serta memberikan contoh yang mudah dipahami oleh peserta didik. Guru juga mengadakan evaluasi untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran yang telah dijelaskan.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* pada kelas eksperimen peneliti menemukan adanya beberapa kelebihan yaitu membuat siswa menjadi lebih aktif, meningkatkan keseriusan siswa dalam belajar, meningkatkan rasa keingintahuan siswa yang dilihat dari banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan saat diberikan kesempatan bertanya, menjadikan siswa lebih berani untuk memberikan pendapat, menjadikan siswa lebih antusias dalam menjawab pertanyaan serta menambah semangat siswa dalam

belajar mata pelajaran Fikih. Hal tersebut juga bisa dibuktikan dengan hasil dari angket pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* yang diberikan setelah selesainya proses pembelajaran. Angket ini digunakan untuk mengetahui penilaian siswa terhadap aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* sebagai berikut.

Tabel 4.1

Hasil Angket Pelaksanaan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
≤ 40	0	0%
41-60	0	0%
61-80	8	32%
81-100	17	68%
Total	25	100%

Berdasarkan hasil perolehan data, untuk kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* terdapat 32% yang masuk dalam kategori “baik” serta 68% yang masuk dalam kategori “sangat baik”. Hal ini berarti model pembelajaran *picture and picture* terbilang efektif digunakan dalam pembelajaran Fikih berdasarkan penilaian dari peserta didik.

Pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Fikih awalnya tidak semudah yang diharapkan, hal ini dikarenakan peserta didik yang masih berada pada kelas VII dan belum terbiasa

menggunakannya, apalagi sekarang peserta didik lebih cenderung belajar di rumah daripada di sekolah. Namun, setelah diberikan penjelasan kembali mengenai model pembelajaran *picture and picture* peserta didik mulai terbiasa dan mulai ada peningkatan pada minat belajar yang semula masih kurang terutama pada mata pelajaran Fikih.

Adapun pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 08 September 2020 pukul 09.30-11.30 WIB dengan alokasi waktu 3x40 menit dengan materi “Salat Fardu Lima Waktu”. Pada pertemuan pertama peneliti memberikan angket minat sebagai data awal atau *pretest* untuk melihat minat belajar siswa. Pada pertemuan kedua hari Kamis tanggal 17 September 2020 pukul 09.30-11.30 WIB dengan materi “Tata cara dan Hikmah Pelaksanaan Salat Fardu”. Pada pertemuan kedua ini juga peserta didik diberikan angket minat atau *posttest* setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang mana hanya guru yang berperan aktif.

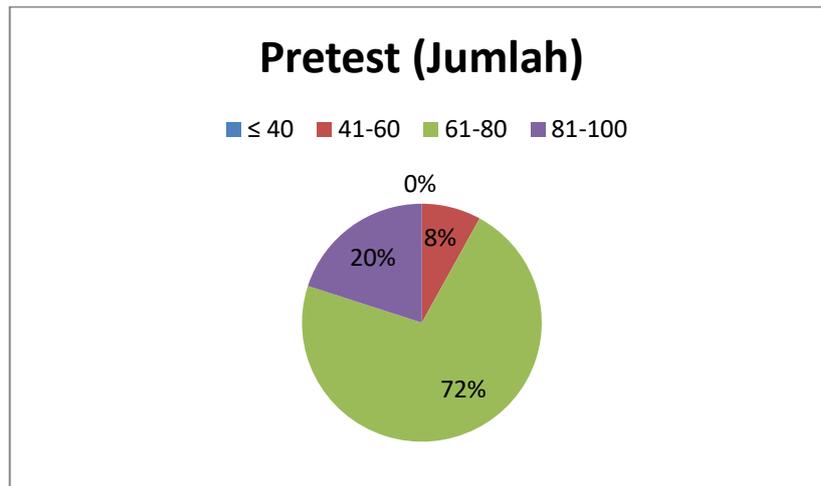
Prosedur pelaksanaan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol adalah pertama-tama peneliti sebagai guru (pengajar) menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran. Setelah

guru selesai dengan pembahasan materi, guru melakukan sesi tanya jawab yang mana siswa dipilih secara acak untuk diberikan pertanyaan. Kemudian setelah selesai melakukan sesi tanya jawab guru kembali memberikan penjelasan sebagai penguat pemahaman peserta didik serta memberikan contoh yang mudah dipahami oleh peserta didik. Guru juga mengadakan evaluasi untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran yang telah dijelaskan.

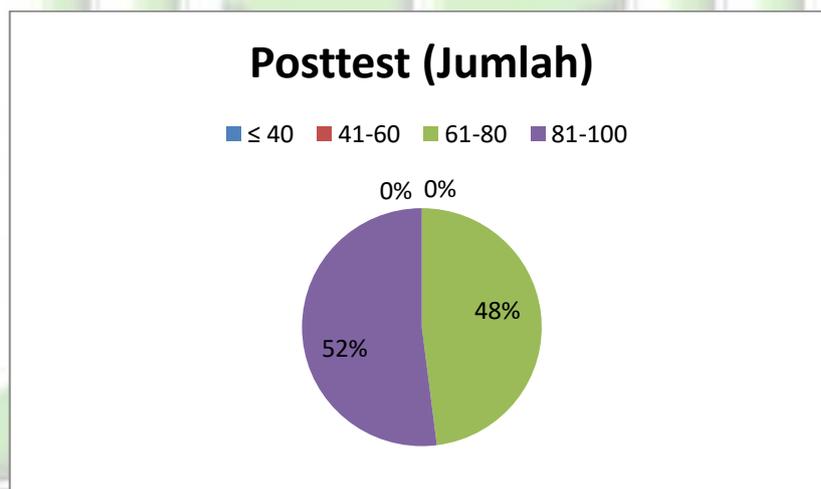
Pada saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional ini, siswa cenderung hanya melihat dan mendengarkan guru. Siswa menjadi kurang bisa mengeksplorasi kemampuan diri karena lebih banyak diam dan hanya memperhatikan penjelasan guru saja.

2. Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil perolehan data melalui angket minat belajar yang telah dibagikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, untuk kelas eksperimen pada saat pengambilan nilai sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* terdapat 8% siswa yang masuk dalam kategori “cukup tinggi”, 72% siswa yang masuk dalam kategori “tinggi” serta 20% siswa yang masuk dalam kategori “sangat tinggi”.



Kemudian untuk kelas eksperimen pada saat pengambilan nilai sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* terdapat 48% siswa yang masuk dalam kategori “tinggi” serta 52% siswa yang masuk dalam kategori “sangat tinggi”.



Hasil dari perolehan data angket sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada kelas VII B sebagai kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2

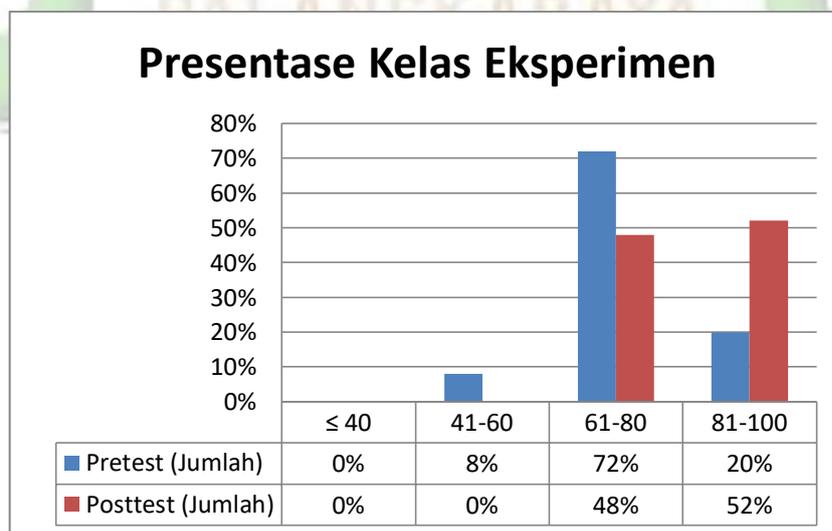
Hasil Angket Minat Belajar Kelas Eksperimen

Rentang Nilai	Pretest (Jumlah)		Posttest (Jumlah)	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
≤ 40	0	0%	0	0%
41-60	2	8%	0	0%
61-80	18	72%	12	48%
81-100	5	20%	13	52%
Total	25	100%	25	100%
*Pretest : angket yang dibagikan sebelum diberikan perlakuan *Posttest : angket yang dibagikan sesudah diberikan perlakuan				

Perbandingan antara hasil nilai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

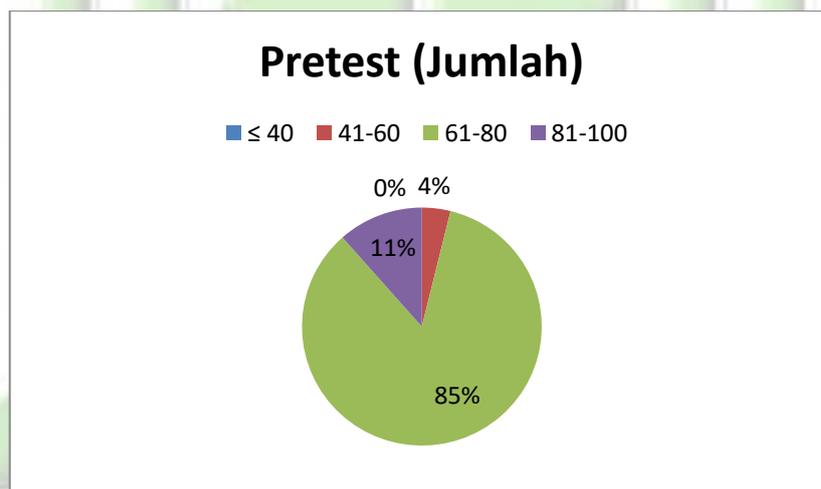
Tabel 4.3

Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

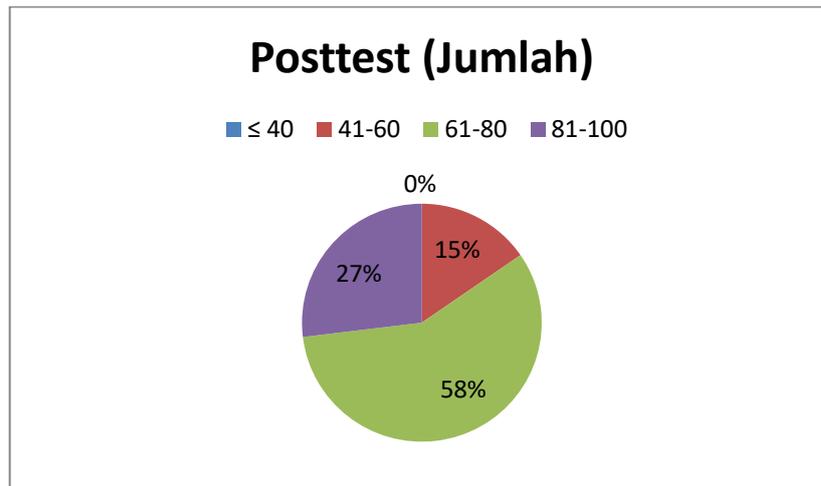


Berdasarkan data di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya terjadi peningkatan minat belajar siswa antara sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Fikih. Hal tersebut terlihat pada jumlah peserta yang semula berada diposisi cukup tinggi berubah menjadi tinggi dan sangat tinggi.

Adapun hasil perolehan data, untuk kelas kontrol pada saat pengambilan nilai sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional terdapat 4% siswa yang masuk dalam kategori “cukup tinggi”, 85% siswa masuk dalam kategori “tinggi” serta 11% siswa yang masuk dalam kategori “sangat tinggi”



Kemudian untuk kelas kontrol pada saat pengambilan nilai sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional terdapat 15% siswa yang masuk dalam kategori “cukup tinggi”, 58% siswa yang masuk dalam kategori “tinggi” dan 27% siswa yang masuk dalam kategori “sangat tinggi”.



Hasil dari pengumpulan data melalui angket minat belajar yang telah dibagikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas VII A sebagai kelas kontrol adalah sebagai berikut.

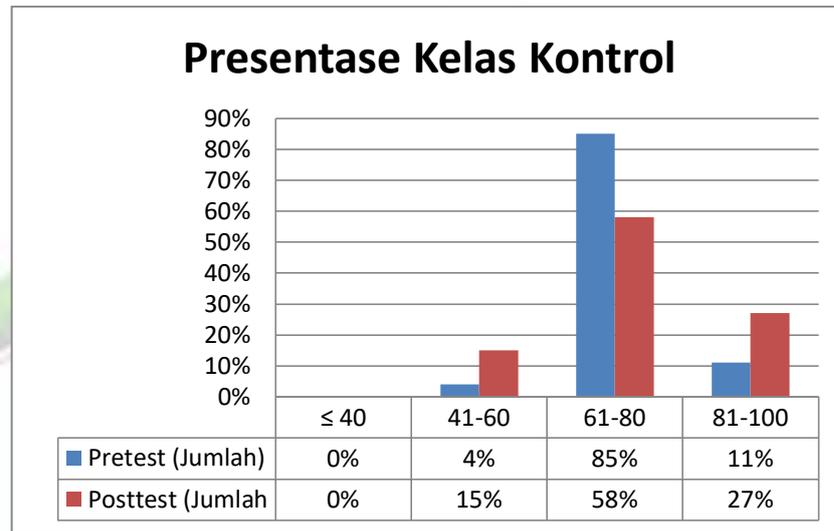
Tabel 4.4
Hasil Angket Minat Belajar Kelas Kontrol

Rentang Nilai	Pretest (Jumlah)		Posttest (Jumlah)	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
≤ 40	0	0%	0	0%
41-60	1	4%	4	15%
61-80	22	85%	15	58%
81-100	3	11%	7	27%
Total	26	100%	26	100%
*Pretest : angket yang dibagikan sebelum diberikan perlakuan *Posttest : angket yang dibagikan sesudah diberikan perlakuan				

Perbandingan antara hasil nilai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5

Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol



Berdasarkan data di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya terjadi peningkatan minat belajar siswa antara sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fikih.

Meskipun hasil dari pengumpulan data kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan, akan tetapi tingkat keberhasilan dari kedua kelas tersebut memiliki perbedaan.

B. Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test*, terlebih dahulu penulis melakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat dari uji hipotesis ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dalam rangka untuk melihat distribusi data penelitian berada dalam keadaan normal atau tidak normal. Pengujian normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 21 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan bantuan SPSS 21 ditampilkan pada tabel 4.5 Dan 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.102	25	.200*	.981	25	.903
POSTTEST	.101	25	.200*	.954	25	.311

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil olah data untuk pengujian normalitas hasil *pretest* kelas eksperimen dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* mendapatkan nilai signifikansi 0,903. Sedangkan untuk pengujian normalitas hasil *posttest* kelas eksperimen mendapatkan nilai signifikansi 0,311. Hal tersebut berarti data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal karena nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.139	26	.200*	.941	26	.140
POSTTEST	.176	26	.038	.938	26	.118

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil olah data untuk pengujian normalitas hasil *pretest* kelas kontrol dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* mendapatkan nilai signifikansi 0,140. Sedangkan untuk pengujian normalitas hasil *posttest* kelas eksperimen mendapatkan nilai signifikansi 0,118. Hal tersebut berarti data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen diketahui berdistribusi normal, maka dari itu langkah yang dilakukan selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan dua varians atau lebih. Pengujian homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 21 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Hasil uji homogenitas dengan menggunakan bantuan SPSS 21 ditampilkan pada tabel 4. Dan 4. sebagai berikut.

Tabel 4.8

Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.888	1	48	.054

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen adalah homogen atau memiliki varian data yang sama karena nilai signifikansinya $0,054 > 0,05$.

Tabel 4.9

Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.116	1	50	.084

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol adalah homogen atau memiliki varian data yang sama karena nilai signifikansinya $0,084 > 0,05$.

3. Analisis Data

Uji analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah uji *independent sample t-test* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Adapun ketentuan dalam pengujian hipotesis tersebut adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10

Hasil Uji *independent sample t-test*

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
HASIL Equal variances assumed	3.918	.053	2.705	49	.009	3.76000	1.38997	.96675	6.55325
Equal variances not assumed			2.723	45.283	.009	3.76000	1.38097	.97906	6.54094

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi < 0,05. Maka keputusan yang diambil dari hasil uji *independent sample t-test* ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti. Hal ini berarti terdapat peningkatan minat siswa setelah digunakan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Fikih.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terbilang efektif digunakan pada mata

pelajaran Fikih dan dilihat dari nilai signifikansi uji hipotesis terbukti bahwa terdapat peningkatan minat siswa setelah digunakan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Fikih karena nilai sig (2-tailed) 0,009 < 0,05.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* pada kelas eksperimen dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan durasi waktu 3x40 menit untuk 1 kali pertemuan. Sebelum masuk kelas peneliti sebagai guru (pengajar) mempersiapkan bahan pembelajaran mulai dari RPP, pembagian materi serta gambar yang akan disampaikan kepada peserta didik saat proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* telah dilaksanakan sesuai dengan yang disebutkan oleh Suprijono (2009: 125) mengenai langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture*. Pertama-tama guru (pengajar) menyiapkan materi dan gambar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran serta menunjukkan gambar-gambar yang terkait dengan materi pembelajaran. Setelah guru selesai dengan pembahasan materi dan gambar, guru menunjuk peserta didik secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis dan guru meminta

peserta didik untuk memberikan pendapat atau alasan terkait gambar yang telah diurutkan tersebut. Apabila peserta didik yang berada didepan tidak bisa menjawab maka akan dilemparkan kepada peserta didik lain. Hal itu dilakukan hingga semua gambar berhasil diurutkan menjadi urutan yang logis. Kemudian setelah mendapatkan jawaban dari peserta didik mengenai alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, penanaman konsep melalui gambar tersebut sesuai dengan pendapat Shoimin (2014: 123) bahwa gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian. Melalui gambar siswa dapat mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Setelah memberikan penjelasan sebagai penguat pemahaman peserta didik, guru juga memberikan contoh yang mudah dipahami oleh peserta didik. Terakhir guru mengadakan evaluasi untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran yang telah dijelaskan.

Berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* yang telah dijelaskan diatas, pada mulanya peneliti masih mengalami kesulitan karena walaupun peserta didik telah diberikan penjelasan mengenai pengertian model pembelajaran *picture and picture* dan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* masih saja terdapat beberapa peserta didik yang kebingungan dan cenderung tidak memperhatikan ketika dimulainya pembelajaran serta merasa takut untuk memberikan pendapat atau menjawab pertanyaan dikarenakan rasa kurang percaya diri dan malu jika nanti sampai melakukan kesalahan serta masih belum terbiasa dengan pembelajaran tersebut. Namun, melihat hal tersebut peneliti

kemudian mengulang kembali penjelasan mengenai model pembelajaran *picture and picture* sehingga mampu membuat mereka lebih bersemangat dan lebih memperhatikan pembelajaran. Hal tersebut berarti untuk menerapkan atau menggunakan suatu hal yang baru perlu adanya penjelasan yang bisa membuat peserta didik mampu memahami pembelajaran dengan baik. Maka dari itu, hendaknya sebagai seorang guru, ketika menemui hal seperti itu sebaiknya lebih memberikan perhatian dan mencoba untuk memahami serta mencari tau penyebab dari rasa kurang percaya diri tersebut.

Kelebihan yang peneliti rasakan saat mengajar dengan model pembelajaran *picture and picture* pada kelas eksperimen adalah peneliti menemukan adanya kecenderungan meningkatnya minat belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *picture and picture*. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa perubahan dan peningkatan terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Ketika awal peneliti masuk ke dalam kelas, terdapat beberapa siswa kurang memperhatikan dan terlihat kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, setelah peneliti menjelaskan mengenai prosedur pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* siswa tampak bersemangat mengikuti pembelajaran. Kemudian dihari berikutnya tampak adanya peningkatan yang lebih dari pertemuan pertama seperti siswa yang menjadi lebih aktif, menjadi lebih serius dalam belajar, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menjadi lebih berani untuk memberikan pendapat, menjadi lebih antusias dalam menjawab pertanyaan serta menjadi lebih memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan, selalu merasa senang dan bersemangat saat

pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa ciri-ciri dari model pembelajaran sesuai dengan keadaan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti terdapat peningkatan minat karena seperti yang telah diketahui bahwasanya minat mempunyai peranan dalam “melahirkan perhatian yang serta merta memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar (Gie, 2004: 57). Bahkan dari hasil pengolahan data *pretest* dan *posttest* pun terlihat bahwa terjadi peningkatan terhadap minat siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* ini.

Adapun penggunaan model pembelajaran *picture and picture* mempunyai peran yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini model pembelajaran *picture and picture* telah terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ratih Rizki Pradika (2019:88) yang berjudul Pengaruh Model pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Minat Belajar Pada Bidang Studi Fiqih bahwa minat belajar siswa pada pelajaran Fiqih meningkat setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *picture and picture* yang mana sebelum diberikan perlakuan mendapat nilai rata-rata 71,20 dan setelah diberikan perlakuan mendapat nilai rata-rata sebesar 94,40. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran fiqih terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa. Artinya, penggunaan model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

B. Minat Belajar Siswa Kelas VII di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya

Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar. Hal tersebut sesuai dengan faktor yang mempengaruhi minat belajar yakni bahan pelajaran yang mana dijelaskan bahwa apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Kemudian apabila tidak sesuai dengan minat belajar siswa, sehingga tidak ada daya tarik baginya, ia akan segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari belajar itu (Kompri, 2017: 146).

Kemudian fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai motivating force, yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar (Syahputra, 2020: 20). Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya bergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu, untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong dia untuk terus belajar.

Adapun cara untuk membangkitkan minat belajar siswa bisa dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya adalah model pembelajaran *picture and picture*. Pada penelitian yang telah dilakukan peneliti

yakni melaksanakan model pembelajaran *picture and picture* untuk melihat bagaimana minat belajar siswa, apakah mengalami peningkatan atau tidak setelah diterapkannya model pembelajaran *picture and picture*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian berupa angket yang telah divalidasi dan diuji cobakan sebelum digunakan dalam proses penelitian ini, yang mana nantinya akan digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Untuk memperoleh data awal mengenai minat belajar siswa peneliti membagikan angket (*pretest*) pada saat pertemuan pertama sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Selain itu, peneliti juga membagikan angket (*posttest*) pada saat pertemuan terakhir yakni sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, sehingga peneliti dapat melihat seberapa jauh perubahan yang akan terjadi pada siswa.

Hasil dari angket yang telah peneliti bagikan kepada siswa menunjukkan adanya peningkatan terhadap minat belajar siswa yakni sebanyak 52% siswa masuk dalam kategori “sangat tinggi” yang mana sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* ada 20% siswa, terdapat 48% siswa yang masuk dalam kategori “tinggi” yang mana sebelum diberikan perlakuan ada 72%, kemudian terdapat 0% siswa yang masuk dalam kategori “cukup” yang mana sebelum diberikan perlakuan ada 8% serta 0% siswa

yang masuk dalam kategori “rendah” baik sebelum atau sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Berdasarkan penjelasan diatas, minat belajar siswa menjadi meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, karena pada saat peneliti masuk ke dalam kelas dan memberikan pembelajaran dengan menggunakan model tersebut peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih memperhatikan penjelasan yang diberikan, hal tersebut dikarenakan saat menggunakan model pembelajaran ini guru menggunakan media gambar yang mana akan menarik perhatian siswa untuk lebih terfokus pada pembelajaran serta siswa juga diminta untuk bisa menyusun atau menggabungkan gambar menjadi urutan yang logis sehingga siswa tidak hanya mendengarkan guru saja tetapi juga ikut serta dalam proses pembelajaran secara aktif. Selain itu pembelajaran juga menjadi lebih menyenangkan sehingga peserta didik menjadi antusias dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih walaupun pada awalnya terjadi beberapa kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran akan tetapi peneliti mampu memikirkan jalan keluar agar tujuan yang telah diinginkan dapat tercapai dengan baik. Begitu pun seharusnya yang diharapkan dapat dilakukan oleh setiap guru saat proses pembelajaran yakni memberikan perhatian kepada peserta didik, membantu peserta didik ketika mereka kebingungan dan melakukan hal-hal yang dapat mengembalikan semangat peserta didik agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Penjelasan diatas sesuai dengan ciri-ciri model pembelajaran *picture and picture* menurut Octavia (2020: 52-53) yakni aktif, inovatif, kreatif dan

menyenangkan. Selain itu, hal itu juga termasuk kedalam indikator pencapaian minat belajar siswa menurut Khairani (2013: 137) yakni mengenai perasaan Senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika semua poin tersebut terlaksana, maka hal tersebut dapat menyebabkan peningkatan terhadap minat belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa dan terlihat dari ciri-ciri model pembelajaran tersebut memiliki hubungan dengan indikator pencapaian minat.

C. Hasil Uji Hipotesis

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan instrument penelitian yang telah diujikan dan divalidasi terlebih dahulu. Instrument penelitian yang digunakan terdiri dari angket pelaksanaan model pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui penilaian peserta didik terhadap aktivitas guru di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, serta angket minat belajar siswa yang digunakan untuk mengukur tingkat minat siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang dibagikan sebelum peserta didik diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan sesudah peserta didik diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Setelah selesai pengisian instrument penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat dari uji

hipotesis ini. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS 21, hasil *pretest* kelas eksperimen dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* mendapatkan nilai signifikansi 0,903 dan untuk pengujian normalitas hasil *posttest* kelas eksperimen mendapatkan nilai signifikansi 0,311. Hal tersebut berarti data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$. Sedangkan untuk pengujian normalitas hasil *pretest* kelas kontrol mendapatkan nilai signifikansi 0,140 dan untuk pengujian normalitas hasil *posttest* kelas eksperimen mendapatkan nilai signifikansi 0,118. Hal tersebut berarti data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$.

Kemudian untuk uji homogenitas dengan menggunakan rumus *levene* ditemukan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen adalah homogen atau memiliki varian data yang sama karena nilai signifikansinya 0,054 $> 0,05$. Sedangkan data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol adalah homogen atau memiliki varian data yang sama karena nilai signifikansinya 0,084 $> 0,05$. Hal ini berarti varians dari dua buah data tersebut adalah sama.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji *independent sample t-test* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Adapun ketentuan dalam pengujian hipotesis tersebut adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Hasil uji *independent sample t-test* nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$. Maka keputusan

yang diambil dari hasil uji *independent sample t-test* ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti. Hal ini berarti terdapat peningkatan minat siswa setelah digunakan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Fiqih.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya termasuk dalam kategori sangat baik sesuai dengan hasil dari tanggapan peserta didik. Hasil perolehan data tersebut yakni terdapat 68% yang masuk dalam kategori sangat baik, 32% yang masuk dalam kategori baik, 0% yang masuk dalam kategori cukup baik dan 0% yang masuk dalam kategori tidak baik.
2. Terdapat peningkatan minat belajar siswa setelah digunakan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test* dimana didapati hasil signifikansi (2-tailed) adalah 0,009 yang mana menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$. Maka dari itu, keputusan yang diambil dari hasil uji *independent sample t-test* adalah H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat peningkatan minat siswa setelah digunakan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Fiqih.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti ingin memberikan beberapa saran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

1. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan suatu model pembelajaran, seluruh peserta didik dapat secara aktif mengikuti proses pembelajaran agar peserta didik mampu memahami dan menyerap materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan baik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

2. Bagi pendidik

Para pendidik hendaknya berusaha menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan berkembang.

3. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya kepala sekolah menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam segala kegiatan serta memberikan dukungan kepada setiap pendidik guna meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada mata pelajaran Fiqih.

4. Bagi Dinas Pendidikan

Hendaknya bagi dinas pendidikan setempat untuk dapat mengadakan pelatihan-pelatihan bagi para guru mata pelajaran terkait dengan berbagai macam model

pembelajaran atau sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidik.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Anshori, Muslich dan Sri Iswati. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi ke-V*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- A.M, Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Bafirman. 2016 *Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI. 2005. *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Departemen Agama
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamdi, Asep Saepul. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Hasibuan, J.J dan Moedjiono. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kurniasih, Imas dan Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi 1. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPFE
- Ismail, Fajri. 2018. *Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana
- Istarani. 2011. *58 Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo

- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Kompri. 2017. *Belajar: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Ed. 1, Cet 1. Yogyakarta: Media Akademi
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Ed.1, Cet. 2. Yogyakarta: Deepublish
- Makki, Ismail. 2019. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media
- Martawijaya, M. Agus. 2016. *Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal* (Google Books)
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama)
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama)
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Shoimin, Aris. 2013. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Slameto. 2013. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- . 2015. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta

------. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cet. Ke-27*. Bandung: Alfabeta

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Syahputra, Edy. 2020. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing

Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers

B. Jurnal

Al-Musanna. 2017. Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol.2, No.1 Aceh Tengah

Fauziah, Tati dan Yoserizal Bermawi. 2016. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Pada Materi Peninggalan Sejarah di Sekolah Dasar Negeri Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 2, No. 3

Gaffar, Aden Arif. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Bio Educatio*, Volume 3, Nomor 1

Hadi, Edi Nanang Sofyan. 2019. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Ibadah Haji Menggunakan *Scientific Approach* Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas X IPS. *Khazanah: Jurnal Edukasi* Volume 1, Nomor 2

Handayani, dkk. 2017. Model Pembelajaran *Picture And Picture* Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Journal Of Education Technology*. Vol. 1 No. 3

Harahap, TS Fachrur Rozi. 2017. Pengaruh Internet Sebagai Sumber Belajar dan motivasi Belajar Terhadap Prestasi Ekonomi Siswa Kelas XI SMA T.P 2016/2017. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol. 1, No. 1

Hayati, Salma. 2016. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Pengetahuan Pembelajaran Aktif, Kreatif Dan Menyenangkan (Pakem) Menggunakan Model Rasch. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol. 16, No. 2

Hijriati. 2017. Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Volume III. Nomor 1

Isman. 2013. Penerapan *Picture and Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol. 2, No. 3

Merical, Angela, dkk. Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Berbantuan Kelompok Undian Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Wagir. *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*, Vol. 4, No. 1

Nova. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa Berbantu *Handout* Pada Aplikasi Hasil Penelitian Bioherbisida. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Vol. 2, No. 1

Nurhilal. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Jurnal Global Edukasi*. Vol. I No. 3

Qomariah, Siti Saptari. 2016. Kualitas Media Pembelajaran, Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa: Studi Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X IIS SMA Negeri 12 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 4, No.1

Rojihah, dkk. 2015. Perbedaan Political Awareness Dilihat Dari Peran Gender Pemilih Pemula. *Jurnal Mediapsi*. Vol. 1, No. 1

Sujono dan Harry Budi Santoso. 2017. Analisis Kualitas *E-Learning* dalam Pemanfaatan Web Conference Metode Webqual. *Saintekbu: Jurnal Sains dan Teknologi*. Vol. 9, No. 2

Zaenudin. 2015. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo. Vol. 10, No. 2

C. Skripsi

Nurrahmah, Cut. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Hidup Bersih Dan Sehat Kelas II MIN 16 Aceh Besar*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam

Pradika, Ayu Ratih Rizki. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Minat Belajar Pada Bidang Studi Fiqih*. Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Hasanuddin Banten

Susanti, Lia Dwi. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Motivasi Belajar Ips Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016*. Lampung: Universitas Lampung